

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Musik Tradisional

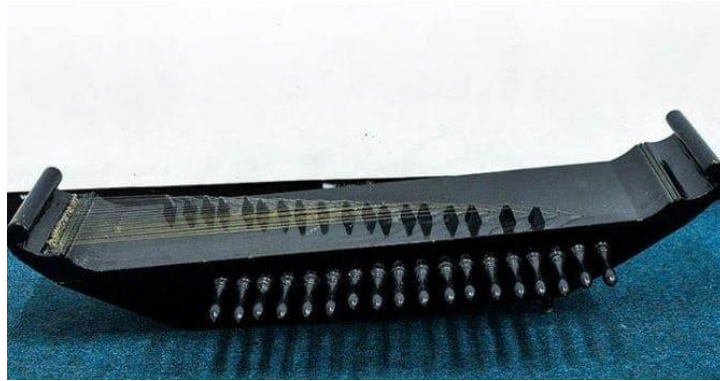
Musik tradisional berasal dari dua kata yaitu musik dan tradisional yang berakar dari bahasa Yunani dan Latin. Musik yang dalam bahasa Yunani mousike diambil dari dewa mitologi Yunani yaitu Mousa yang memimpin ilmu pengetahuan. Sementara tradisional diambil dari bahasa Latin yang berarti kebiasaan masyarakat yang bersifat turun temurun.

Menurut Bachtiar (2016:2) musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah. Musik tradisional dapat diartikan sebagai musik rakyat yang memiliki nilai budaya atau adat istiadat yang diwariskan secara turun temurun. Dan Adapun beberapa ragam kecapi di antaranya :

Pengertian struktur menurut kamus besar bahasa Indonesia secara umum pengertian struktur adalah sesuatu yang di susun atau di bangun, yang di susun dengan pola tertentu, pengaturan unsur dari suatu objek atau system. Sementara menurut Dr. Benny Hoedoro Hoed, pengertian struktur adalah sebuah gambaran yang mendasar dan kadang tidak berwujud

s

1. Kecapi Indung



gambar 1. kecapi indung (Bentuk Perahu)

Kecapi indung mempunyai arti (kecapi induk) atau “kecapi ibu”. Kecapi indung merupakan kecapi yang mempunyai ukuran paling besar jika dibandingkan dengan kecapi jenis yang lainnya. Terdapat sebutan lain juga yang bisa digunakan untuk kecapi jenis ini, yakni kecapi gelung, kecapi pantun, kecapi tembang dan juga kecapi perahu. Pada umumnya kecapi jenis ini digunakan sebagai pemimpin iringan musik atau lagu yang mempunyai tempo sedang. Biasanya alat musik ini juga digunakan secara bersamaan dengan iringan kecapi rincik sebagai pengikutnya. Sebagai contohnya adalah dalam permainan kecapi suling, dimana kecapi rincik harus menginduk atau mengisi nada-nada jalannya permainan dari kecapi indung. Sehingga nantinya kecapi bisa menghasilkan suatu kesatuan sebuah nada yang harmonis. Dalam pola iringan, kecapi indung berperan sebagai pengarah pada saat memainkan kecapi rincik dan juga suling.

2. Kecapi Rincik



Gambar 2. Kecapi Rincik

Kecapi rincik menurut bahasa mempunyai arti (kecapi kecil). Dimana dalam bahasa Sunda sendiri, rincik berarti kecil,

Istilah tersebut juga digunakan dalam kesenian gamelan, yakni bonang rincik atau bonang yang mempunyai pentolan kecil. Kecapi rincik ini biasanya digunakan sebagai pengiring musik saja, tentunya hal tersebut berbeda dengan kecapi indung yang digunakan sebagai pemimpin iringan sebuah musik.

3. Kecapi Perahu



Gambar 3. Kecapi Perahu

Kecapi perahu merupakan kecapi yang mempunyai bentuk menyerupai sampan dengan dua ujung yang melengkung. Ukuran dari kecapi jenis ini juga terbilang cukup besar dan termasuk kedalam jenis kecapi indung. Adapun pembuatan kecapi perahu ini dengan cara kayu yang akan digunakan perlu direndam selama kurang lebih tiga bulan sebelum dibentuk menjadi sebuah alat musik kecapi.

4. Kecapi Siter



Gambar 4 . Kecapi Siter

Kecapi siter merupakan kecapi yang mempunyai bentuk lebih sederhana jika dibandingkan dengan kecapi jenis lainnya. Kecapi siter mempunyai permukaan lurus datar dengan sedikit lengkungan, dimana cara memainkan alat musik ini juga sama dengan memainkan jenis musik lainnya.

5. Kecapi Kalimantan



Gambar 5. Kecapi kalimantan

Kecapi Kalimantan merupakan kecapi yang mempunyai bentuk sangat berbeda dengan kecapi jenis lainnya. Dimana cara memainkan kecapi Kalimantan ini juga dengan cara tersendiri. Pada bagian ujung kecapi ini juga terdapat bentuk burung enggang, yakni burung khas dari Kalimantan.

2.2 Seni Karawitan

Menurut Atik Soepandi (1976:9) Seni Karawitan adalah kesenian yang meliputi seni suara, seni rupa, seni sastra, seni tari, seni drama, seni padalangan, dan sebagainya. Sementara dari hasil wawancara dengan Bapak Koswarnika, secara tidak langsung,

Secara Umum di Pulau Jawa seni karawitan yaitu seni mengolah bunyi benda atau alat musik tradisional gamelan (wawancara, januari 2023) Menurut R.M.A. Kusumadinata (1969) karawitan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu rawit. Suku kata pertama yaitu ra berarti sinar matahari, cahaya atau seni, sedangkan suku kata kedua yaitu wit berarti weda atau pengetahuan. Raden Mahyar Kusumadinata menjelaskan bahwa dalam memainkan seni karawitan tidak hanya sekadar menghasilkan bunyi-bunyian semata, tetapi harus disertai dengan memaknainya secara mendalam dengan lagu-lagu (gending) yang dibawakan. Hal tersebut dikarenakan lagu-lagu tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap dalam keidupan, serta merujuk pada keselamatan dan juga permintaan.

Ada pun pengertian seni karawitan menurut Atik Supandi (1976:9) yaitu dalam arti yang luas karawitan berarti kehalusan atau kesenian, sementara dalam arti khusus karawitan adalah seni suara yang berlaras Pelog-Salendro. Ada pun pengertian untuk seni karawitan Sunda yaitu seni suara yang berkembang di daerah Jawa Barat yang memiliki tangga nada yang berdasarkan pada *laras pelog* dan *salendro*. Istilah lain pada seni karawitan Sunda yang dikenal oleh masyarakat Sunda, yaitu dengan sebutan *tatabeuhan* dengan menggunakan permainan alat musik Sunda atau disebut waditra.

Karawitan yang berasal dari daerah Jawa Barat diksebut dengan karawitan Sunda. Karawitan Sunda adalah seni karawitan yang berasal dari Jawa Barat yang tersebar di masyarakat Sunda. Karawitan Sunda terdiri dari karawitan sekar, karawitan gending, dan karawitan sekar gending. Peran karawitan dalam hal budaya sangat penting karena berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan di berbagai jenis kesenian di Jawa

Barat seperti sebagai alat hiburan, ritual, alat propa ganda, serta sebagai sarana presentasi estetik.

Pembagian dalam seni karawitan Sunda adalah sebagai berikut:

1. Karawitan Sekar (Vokal)

Karawitan sekar atau ada vokal atau ada juga yang menyebutnya juga dengan karawitan sunda. sekar adalah seni suara yang substansi (hakikat atau inti) dasarnya menggunakan suara manusia. Hal tersebut menghasilkan penampilan yang berbeda dengan bicara seperti biasa yang juga mempergunakan suara manusia. Karawitan sekar merupakan pengolahan yang khusus untuk menimbulkan rasa senu yang sangat erat kaitannya dengan indra pendengaran. Suara vokal akan sangat erat bersentuhan dengan bunyi, nada, atau alat-alat pendukung lainnya yang selalu akrab berdampingan.

Menurut bentuknya sekar dibagi menjadi dua bagian yaitu sekar irama merdika (bebas irama) dan sekar tandak (*ajeg/tetap*). Sekar irama merdika (bebas irama) contohnya pupuh, bawa sekar, kakawin, nyandra, murwa, macapat, dsb. Sementara sekar tandak (*ajeg/tetap*) contohnya panambih dalam tembang, lagu kawih, dan kapasindenan.

2. Karawitan Gending (Instrumental)

Karawitan Gending (Instrumental) diartikan sebagai bentuk kesenian yang di dalamnya terdapat sebuah iringan musik instrumental. Pada dasarnya bermain music secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu serta memainkan lagu-lagu yang digunakan dalam karawitan gending adalah

gamelan yang berlaraskan pelog, salendro, degung, dan madenda. Dalam karawitan Sunda, gending tidak digunakan dalam waditra bernada dan berlaras seperti gamelan dan kecapi saja, tetapi digunakan juga pada waditra non-gamelan dan tidak berlaras seperti dogdog, kohkol, keprak, dsb. Dilihat dari bentuknya karawitan gending dibagi menjadi dua yaitu gending maat bebas dan gending tandak. Gending maat bebas yaitu gending yang tidak terikat oleh ketukan seperti masieupan, dsb. Sementara gending tandak yaitu gending yang bertempo ajeg seperti lagu gendu, banjaran, dsb.

3. Karawitan Campuran (Sekar Gending)

Karawitan Campuran (Sekar Gending) atau disebut juga dengan karawitan campuran merupakan bentuk sekaran yang diiringi dengan gandingan. Dalam pembawaannya seni karawitan campuran dibagi menjadi dua yaitu sekaran dan sekar gending. Sekaran adalah karawitan campuran yang menonjolkan sekarnya (vokal) saja. Contohnya seperti kiliningan, celempungan, dsb. Sementara sekar gending adalah karawitan campuran di mana dalam pembawaan sekar dan gendingnya saling mendukung sehingga menjadi harmonis.

Fungsi karawitan Sunda adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengiring nyanyian atau lagu
2. Sebagai pengiring tarian terutama pada tarian Sunda

3. Sebagai pengisi suasana dalam suatu adegan sendra tari atau gending karesmen
4. Sebagai ungkapan rasa etika
5. Sebagai pencerminan jiwa
6. Sebagai sarana hiburan baik itu bersifat sosial maupun komersial

Alat musik karawitan Sunda di antaranya sebagai berikut:

1. Gamelan Pelog Salendro

Gamelan Pelog Salendro adalah salah satu perangkat musical yang terdapat dalam seni karawitan Sunda gamelan ini Sebagian besar terdiri dari beberapa alat musik pukul atau perkusi. Bahan pembuatan dari gamelan pelog slendro ini yaitu logam seperti kuningan, besi, perunggu atau bahan lainnya. Gamelan ini juga dilengkapi dengan bahan kayu dan kulit. Dalam karawitan Sunda, gamelan pelog salendro yang lengkap terdiri dari waditra rebab, bonang, rincik, kenong, selentem, gambang, demung, peking, ketuk, saron pangbarep, saron pangbarung, kendang, satu kempul, dan sebuah goong. Unsur-unsur gamelan pelog salendro di antaranya adalah gending, laras, patet, surupan, dan embat.

2. Kendang

Dalam karawitan kendang lebih mendominasi dari berbagai bentuk penyajian, baik itu dalam karawitan tari, karawitan mandiri, atau pun dalam wayang golek. Kendang juga mempunyai fungsi sebagai pengatur irama lagu seperti untuk mengatur cepat lambatnya tempo dalam permainan, pemberhentian lagu, atau pun sebagai pemberi isyarat terhadap pergantian lagu. Bagus atau tidaknya

sajian yang akan ditampilkan dalam karawitan tergantung pada pemain kendang dalam memainkan kendangnya. Kendang sendiri termasuk ke dalam jenis alat musik *membranophones* yang awalnya diciptakan dari bahan logam atau lebih dikenal dengan nama nekara. Nekara perunggu adalah semacam berumbung yang mempunyai bidang pukul (*tympan*) pada salah satu sisinya. Kendang merupakan waditra jenis alat tepuk berkulit yang dimainkan dengan cara ditepuk. Tepukan atau tepakan dapat berarti teknik dalam membunyikan, pola permainan kendang, dan ciri khas kualitas seorang pengendang. Teknik tepak kendang di antaranya teknik tepak diropel, tepak kendang jaipongan, gaya tepak kendang kliningan, dan tepak Suwanda. Umumnya kayu yang biasa digunakan dalam pembuatan kendang adalah kayu Nangka.

3. Gong

Pada awalnya, seperangkat alat musik gamelan lengkap hanya diawali dengan satu alat bunyi saja yaitu gong. Kemudian terjadi perkembangan yaitu adanya penambahan sejenis gong kecil yang biasa disebut dengan kempul, namun dengan jumlah yang masih terbatas.

Seiring dengan kebutuhan dan musikalitas dari zaman ke zaman yang terus berkembang, terjadi penambahan waditra lainnya. Seni dalam mengolah bunyi benda atau alat bunyi-bunyian berupa instrumen tradisional seperti gamelan yang kemudian dikenal dengan seni karawitan.

2.3 Upacara Adat

Sebuah masyarakat tidak dapat terlepas dari kultur budaya yang berfungsi sebagai karakter jati diri masyarakat tersebut. Seperti halnya hukum adat yang berkembang

dalam lingkungan hidup bermasyarakat dan upacara adat yang juga muncul serta berkembang sebagai kegiatan yang telah disepakati oleh sekelompok masyarakat yang berkaitan dengan tradisi adat budaya yang hadir di lingkungannya.

Secara etimologi upacara adat terdiri dari dua kata yaitu upacara dan adat. Upacara merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sebuah masyarakat yang memiliki aturan tertentu berdasarkan tujuan yang disepakati. Sementara adat merupakan wujud dari tata kelakuan atau adab tingkah laku dari kebudayaan yang berfungsi sebagai pengatur tingkah laku (Koentjaraningrat: 2010).

Menurut KBBI upacara adat merupakan upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat. Sementara, menurut Marzuki (2015) upacara adat merupakan upacara yang dilaksanakan berdasarkan kekuatan gaib yang masih tetap dilaksanakan oleh sebagian kelompok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa upacara adat merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai adat yang berlaku di sekelompok masyarakat yang berhubungan dengan acara keagamaan, ritual, atau hal-hal bersifat spiritual.

Unsur-unsur dalam pelaksanaan upacara adat yaitu lokasi upacara, waktu pelaksanaan upacara, benda-benda dan peralatan upacara, serta orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaannya. Tujuan diadakannya upacara adat yaitu untuk keselamatan diri, keluarga, serta masyarakat yang mewarisi upacara adat tersebut. Sementara fungsi upacara adat yaitu sebagai pengendalian sosial, norma sosial, serta pengelompokan sosial. Sementara menurut Clifford Heerts (Hambalai:2007) upacara adat dengan sistem simbol berfungsi sebagai pengintegrasian antara etos dan pandangan hidup. Etos merupakan system nilai budaya. Sedangkan pandangan hidup

merupakan konsepsi masyarakat terhadap dirinya, alam sekitar, dan segala sesuatu yang ada pada lingkungan sekitarnya.

2.4 Upacara Adat *Mapag Pengantin*

Secara etimologi, kata *mapag* dalam Bahasa Sunda berarti menjemput atau menyambut. Sementara kata *panganten* dalam Bahasa Sunda berarti pengantin. Maka, *mapag panganten* merupakan suatu acara yang dilakukan untuk menyambut kedatangan pengantin beserta keluarganya.

Dalam prosesi upacara *mapag panganten* hadir sosok Bernama *Ki Lengser* yang berpenampilan seperti orang tua atau kakek tua dengan pakaian khas Sunda. Ia bertugas sebagai penyambut utama dan pengantar pengantin ke pelaminan. *Ki Lengser* akan ditemani oleh seorang pemegang *payung* yang bertugas memayungi pengantin. Terdapat juga para penari yang akan menarikan sebuah tarian Bernama *Tari Merak*. Berikut adalah urutan acara dalam upacara adat *mapag panganten* :

1. Penjemputan Calon Pengantin
2. *Ngabageakeun*
3. Akad Nikah
4. *Sungkeman*
5. *Saweran*
6. *Meuleum Harupat* (Membakar Harupat)
7. *Nincak Endog* (Menginjak Telur)
8. *Ngaleupas Japati* (Melepas Merpati)

9. *Muka Panto* (Membuka Pintu)

10. *Huap Lingkup*

11. *Pabetot Bakakak Hayam*

2.5 Rajah

Rajah merupakan sebuah lagu yang dinyanyikan oleh juru kawih yang diiringi oleh musik kecapi dan suling dengan tujuan memohon doa dan perlindungan kepada leluhur masyarakat Sunda. Dalam KBBI rajah diartikan sebagai mantra permohonan izin kepada leluhur sebelum diadakan upacara atau pertunjukan kesenian tradisional.

Rajah terbagi menjadi dua yaitu rajah bubuka dan rajah pamunah. Rajah bubuka adalah rajah yang dimainkan sebagai pembuka dari sebuah pertunjukkan atau upacara adat yang berisi doa dan pemanggilan leluhur masyarakat Sunda. Sementara, rajah pamunah adalah rajah yang dimainkan setelah pementasan atau upacara adat selesai dilaksanakan yang berisi ucapan syukur atas selesainya acara yang dilaksanakan.

2.6 Kecapi



Gambar 6. Kecapi

Kacapi merupakan alat musik dawai yang dipetik dengan leher (baik ditekan atau tidak) dan punggung dalam yang melingkupi rongga berlubang. Kacapi merupakan alat musik petik yang termasuk ke dalam kategori alat musik kordofon yang dimana bunyi dihasilkan dari senar atau dawai yang bergetar. Kacapi sendiri merupakan alat musik yang dimainkan sebagai instrumen utama. Kacapi dimainkan menggunakan jari tangan dan menggunakan notasi degung yaitu notasi dari sebuah system *heptachordal pelog*.

Kacapi terbuat dari kayu kenanga atau kayu-kayu yang memiliki karakteristik empuk agar mudah diukir dan mampu menghasilkan resonansi suara yang bagus. Kayu-kayu tersebut di antaranya yaitu kayu jeletung, runggang, Nangka, sungkai, campedak, pulai, gahung, dsb. Pembuatannya cukup rumit dikarenakan sebelum digunakan, kayu tersebut harus direndam terlebih dahulu selama 3 bulan sebelum akhirnya dibentuk menjadi sebuah kecapi sesuai dengan kebutuhan. Senar yang digunakan menggunakan kawat jenis suasa yaitu logam yang terdapat campuran

emas dan tembaga. Namun, dikarenakan harga yang cukup mahal, maka senar kacapi dapat diganti menggunakan kawat baja.

Cara memainkan kacapi perahu yaitu dipetik menggunakan jari tangan. Terdapat tiga teknik yang sering dalam memainkan kacapi di antaranya sebagai berikut:

1. Teknik Jambret



Gambar 7. Teknik Jambret

Teknik tersebut dilakukan dengan cara menggerakkan jari-jari tangan yakni ibu jari, jari tengah, dan jari telunjuk di atas 3 senar nada yang dibunyikan secara bersamaan. Sementara, dua jari tangan kiri yakni ibu jari dan telunjuk memetik senar sebagai pengisi nada bebas. Dinamakan teknik menjambret dikarenakan posisi badan dan tangan seperti dalam keadaan akan menjambret. Biasanya, teknik ini digunakan pada saat mengiringi lagu atau tembang dengan tempo cepat.

2. Teknik Sintreuk Toel



Gambar 8. Teknik sintreuk toel

Teknik tersebut dilakukan dengan cara menjetikkan jari pada senar kecap menggunakan ujung jari telunjuk kanan dan kiri. Tangan kanan dan kiri harus selaras antara kecepatan dan ketetapan nada sepanjang tembang atau lagu dimainkan. Posisi jari telunjuk melengkung di bawah senar kecap. Posisi jari pada teknik ini seperti sedang mencolek seseorang. Teknik ini digunakan untuk menghasilkan alunan nada yang melodis.

3. Teknik Dijeungkalan

Teknik tersebut dilakukan dengan cara memposisikan badan pemain lebih condong ke depan dan posisi jarinya hampir mirip dengan teknik menjambret. Jari-jari tangan kanan memainkan 3 senar nada secara bersamaan. Sementara, jari tangan kiri memetik senar dan memainkan nada dengan bebas.

Notasi kacapi memiliki 5 tangga nada atau disebut pentatonik yaitu *Da, Mi, Na, Ti, La*. Notasi yang digunakan yaitu notasi degung. Notasi degung adalah notasi yang merupakan bagian dari sebuah sistem yang diberi nama *heptachodral pelog*. Terdapat dua fungsi kacapi yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi induk/indung

Fungsi indung adalah untuk memimpin iringan musik yang dimainkan dengan cara memberikan *intro, bridges, interlude*, dan untuk memberikan tempo saat memainkan lagu. Pada kacapi indung memiliki 18 atau 20 dawai yang pasti lebih besar dibandingkan dengan kacapi anak.

2. Fungsi rincik/anak

Fungsi dari kacapi anak yaitu untuk memperkaya iringan musik dengan mengisi ruang-ruang nada dengan frekuensi yang lebih tinggi,